

ABSTRAK

Witnes Madinatul Mi'roj. 220531100104. Pogram Studi Ilmu Komunikasi. Konten Mbak Yu Berkebaya: Representasi kebaya di Media Sosial Tiktok @rumroijen

Media sosial menjadi ruang yang mempengaruhi perubahan cara pandang masyarakat terhadap budaya, termasuk kebaya. Kebaya yang sebelumnya identik dengan pakaian tradisional formal kini mulai direpresentasikan sebagai bagian dari fashion modern dan gaya hidup generasi muda di media sosial, khususnya Tiktok. Konten – konten pada akun Tiktok @rumroijen menampilkan penggunaan kebaya dalam aktivitas sehari – hari seperti nongkrong, berjalan – jalan, menggunakan transportasi umum, hingga berada di ruang publik modern. Fenomena tersebut menunjukkan adanya perubahan makna kebaya di era digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk merepresentasikan, menganalisis, mengidentifikasi, dan menyimpulkan makna kebaya kasual dalam konten Tiktok akun @rumroijen menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis ini dilakukan melalui tiga tahapan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika. Sumber data dan objek penelitian berupa konten video Tiktok akun @rumroijen beserta komentar audiens yang berkaitan dengan penggunaan kebaya dalam kehidupan sehari – hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotasi, kebaya ditampilkan sebagai pakaian tradisional yang dipadukan dengan unsur fashion modern seperti jeans, boots, sneakers, dan aksesoris kontemporer dalam aktivitas sehari – hari. Pada tingkat konotasi, kebaya dimaknai sebagai simbol identitas budaya, modernitas, ekspresi diri dan rasa percaya diri. Pada tingkat mitos, kebaya dikonstruksi sebagai simbol perempuan Indonesia modern yang tetap terhubung dengan budaya lokal serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, Tiktok berperan dalam membentuk representasi dan konstruksi makna baru terhadap kebaya melalui visual, caption dan interaksi audiens. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebaya tidak lagi dipahami sebagai pakaian formal semata, tetapi sebagai media komunikasi identitas budaya, fashion modern, dan bentuk pelestarian budaya di era digital.

Kata Kunci: Representasi kebaya, Semiotika Roland Barthes, Fashion Sebagai Komunikasi, Media Sosial Tiktok.

ABSTRACT

Witnes Madinatul Mi'roj. 220531100104. Communication Science Study Program.
Mbak Yu Berkebaya Content: The Representation of Kebaya on TikTok Social
Media @rumroijen.

Social media has become a space that influences changes in people's perspectives toward culture, including the kebaya. Previously associated with formal traditional attire, the kebaya is now increasingly represented as part of modern fashion and the lifestyle of younger generations on social media, particularly TikTok. The content shared on the TikTok account @rumroijen showcases the use of kebaya in everyday activities such as hanging out, traveling, using public transportation, and visiting modern public spaces. This phenomenon indicates a shift in the meaning of the kebaya in the digital era.

This study aims to represent, analyze, identify, and conclude the meaning of casual kebaya as portrayed in the TikTok content of @rumroijen using Roland Barthes' semiotic analysis. The analysis was conducted through three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. This research employs a qualitative method with a semiotic approach. The data sources and research objects consist of TikTok video content from @rumroijen and audience comments related to the use of kebaya in everyday life.

The findings reveal that, at the denotative level, the kebaya is presented as traditional clothing combined with modern fashion elements such as jeans, boots, sneakers, and contemporary accessories in daily activities. At the connotative level, the kebaya is interpreted as a symbol of cultural identity, modernity, self-expression, and self-confidence. At the myth level, the kebaya is constructed as a symbol of the modern Indonesian woman who remains connected to local culture while adapting to contemporary developments. Furthermore, TikTok plays a significant role in shaping the representation and construction of new meanings surrounding the kebaya through visual content, captions, and audience interactions. This study demonstrates that the kebaya is no longer understood merely as formal attire but also as a medium for communicating cultural identity, modern fashion, and cultural preservation in the digital era.

Keywords: Kebaya Representation, Roland Barthes' Semiotics, Fashion as Communication, TikTok Social Media